



KARAKTERISTIK GAMBAR KARYA SISWA SEKOLAH ALAM AULIYA KENDAL

Ayu Nita Dewi[✉], Purwanto, dan Mujiyono

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2018
Disetujui Februari 2018
Dipublikasikan April 2018

Keywords:
Karakteristik, Gambar Anak

Abstrak

Penelitian dilakukan di Sekolah Alam Auliya Kendal dari siswa Kelas Satu sampai Kelas Enam. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik gambar karya siswa berdasarkan periodisasi, tipologi dan bentuk ungkapan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar gambar yang dihasilkan oleh siswa Sekolah Alam Auliya Kendal menunjukkan tahap bagan. Karakteristik gambar siswa berdasarkan tipologi sebagian besar menampilkan gambar bertipe campuran. Karakteristik gambar siswa berdasarkan bentuk ungkapan, sebagian besar karya siswa di Sekolah Alam Auliya Kendal menunjukkan bentuk ungkapan *stereotype* (pengulangan). Beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah diadakan ekstrakurkuler, mengajak siswa untuk mengikuti lomba, dan pemenuhan sarana prasarana seperti membuat majalah dinding untuk menunjang hasil karya siswa.

Abstract

The study was conducted at Sekolah Alam Auliya Kendal from Grade One to Six. The purpose of this study is to describe and analyze the characteristics of student work drawings based on periodization, typology and form of expression. The approach used is descriptive qualitative approach. Data collection techniques used include, documentation, interviews and observation. Data analysis techniques with data reduction measures, data presentation, and conclusions. The results showed that most of the images produced by the students of Sekolah Alam Auliya Kendal showed the stage chart. Characteristics of student drawings based on typology mostly show mixed-type images. Characteristics of student drawings based on form of expression, most of the students' work in Sekolah Alam Auliya Kendal shows the form of stereotype expression (repetition). Some suggestions that can be put forward are held extracurricular, invite students to follow the race, and fulfillment of infrastructure such as making wall magazine to support student work.

PENDAHULUAN

Anak-anak sebagai individu (pribadi) yang unik tentunya berbeda dengan orang dewasa, pribadi anak yang unik dan pemikiran yang masih polos tersebut menghasilkan beragam karakter gambar dalam berkarya. Karya gambar anak-anak merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitar. Pengungkapan gambar anak berbeda dengan orang dewasa, gambar anak terlihat lebih spontan tanpa beban, bebas dan tidak mempertimbangkan unsur-unsur seni. Hal tersebut di atas, menjadikan ketertarikan penulis terhadap karakteristik gambar anak-anak.

Sekolah Alam Auliya mempunyai kurikulum yang mengacu *basic, life skill, spirit religious*, menerapkan konsep pendidikan yang mencakup ketaqwaan (cara tunduk kepada Allah SWT), logika (cara mengelola bumi sesuai dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan) dan juga jiwa kepemimpinan (cara memimpin /*leadership* yang sesuai dengan Rasulullah). Dari berbagai hal di atas, merupakan alasan bagi penulis dalam menentukan lokasi penelitian.

Karakteristik gambar anak dapat dilihat berdasarkan usia yaitu periodisasi perkembangan seni rupa anak, bentuk ungkapan gambar anak, dan tipe gambar anak. Maka, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji secara deskriptif mengenai karakteristik gambar karya siswa di Sekolah Alam Auliya Kendal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik gambar karya siswa Sekolah Alam Auliya Kendal, dilihat dari periodisasi, tipologi, dan bentuk ungkapan gambar anak.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik gambar karya siswa berdasarkan periodisasi, tipologi dan bentuk ungkapan gambar anak di Sekolah Alam Auliya Kendal, seangkan penelitian ini memiliki manfaat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan gambar anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiaro, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Gambar Karya Siswa Sekolah Alam Auliya Kendal

1. Tabel Jumlah Karya Siswa Sekolah Alam Auliya Kendal Berdasarkan Periodisasi

No.	Kelas	Prabagan	Bagan	Realisme Awal	Naturalistik Semu
1.	Kelas 1	11	17	-	-
2.	Kelas 2	3	14	2	-
3.	Kelas 3	3	10	-	-
4.	Kelas 4	1	14	2	-
5.	Kelas 5	-	6	4	-
6.	Kelas 6	-	-	2	3
Jumlah		18	61	10	3

Sumber: Dokumen Penulis

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa di Kelas Satu karya yang masuk dalam periode pra-bagan berjumlah sebelas karya, dan karya yang masuk dalam periode bagan berjumlah tujuh belas karya. Hal ini menunjukkan bahwa di Kelas Satu tidak ada permasalahan dalam perkembangan periodisasi, karena pada usia Kelas Satu anak berada pada priode pra-bagan dan periode bagan.

Kelas Dua, karya yang masuk dalam periode pra-bagan berjumlah tiga karya, karya yang masuk dalam periode bagan berjumlah empat belas karya, dan karya yang masuk dalam periode realisme awal berjumlah dua karya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Kelas Dua tidak ada keterlambatan dalam perkembangan periodisasi, karena pada usia Kelas Dua anak mulai meninggalkan periode pra-bagan dan masuk pada periode bagan kemudian mulai masuk pada periode realisme semu. Kelas Tiga, karya yang masuk dalam periode pra-bagan berjumlah tiga karya, dan karya yang masuk dalam periode bagan berjumlah sepuluh karya. Hal ini menunjukkan adanya keterlambatan dalam perkembangan periodisasi, karena pada usia Kelas Tiga anak masuk pada periode bagan dan mulai masuk pada periode realisme semu. Anak yang mempunyai

keterlambatan dalam perkembangan periodisasinya dipengaruhi banyak faktor yaitu faktor keluarga seperti pola asuh orang tua yang memanjakan anak, sehingga anak merasa dirinya nyaman pada *zona* tersebut, kemudian kurangnya perhatian dan motivasi terhadap aktivitas anak, menjadikan anak tidak dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Faktor lainnya yaitu lingkungan sekolah, selain orang tua peran guru juga sangat penting dalam perkembangan anak seperti mengarahkan siswa dalam proses belajar, memberikan pengertian dan pemahaman dalam proses pendewasaan anak sesuai dengan tahapan usianya.

Kelas Empat, karya yang masuk dalam periode pra-bagan berjumlah satu karya, karya yang masuk dalam periode bagan berjumlah empat belas karya, dan karya yang masuk dalam periode realisme awal berjumlah dua karya. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterlambatan dalam perkembangan periodisasi yang sangat mengkhawatirkan bahwa pada usia Kelas Empat sudah meninggalkan periode bagan dan masuk pada periode realisme semu, tetapi ditemukan ada satu karya yang masuk pada periode pra-bagan, siswa tersebut perlu adanya perhatian khusus dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan konseling kemungkinan adanya permasalahan yang melatarbelakanginya, seperti kemungkinan siswa tersebut tidak dapat bersosialisasi dengan baik, atau bisa jadi siswa tersebut tidak memiliki minat dalam pelajaran menggambar, sehingga gambar yang dihasilkan tidak maksimal. Permasalahan lainnya muncul karena banyaknya karya yang berada pada periode bagan dibandingkan pada periode realisme awal. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan yang terjadi bahwa siswa tidak berani untuk menunjukkan kemampuan dirinya, siswa cenderung nyaman pada periode bagan.

Kelas Lima, karya yang masuk dalam periode bagan berjumlah enam karya, dan karya yang masuk dalam periode realisme awal berjumlah empat karya. Hal ini menunjukkan adanya keterlambatan dalam perkembangan periodisasi pada enam siswa yang masih berada pada periode bagan. Pada usia Kelas Lima siswa berada dalam periode realisme awal dan masuk pada periode naturalisme semu. Siswa yang berada pada periode bagan kemungkinan tidak percaya diri dalam menginterpretasi gambar, siswa belum mampu untuk memahami dirinya, sehingga

motivasi dari guru dan orang tua sangat penting untuk memberikan dukungan.

Kelas Enam, karya yang masuk dalam periode realisme awal berjumlah dua karya, dan karya yang masuk dalam periode naturalisme semu berjumlah tiga karya. Hal ini menunjukkan tidak adanya permasalahan dalam perkembangan periodisasi, karena pada Kelas Enam siswa sudah mulai meninggalkan periode realisme awal dan berada pada periode naturalisme semu.

1) Pra-Bagan



Gambar 1. Galih Satria Pambudi Kelas 4 (2016)
Masa Periodisasi Pra-bagan

2) Bagan



Gambar 2. Libnis Betarosi Kelas 5 (2016)
Masa Periodisasi Bagan

3) Realisme Awal



Gambar 3. Achmad Firdaus Alfata kelas 5 (2015)
Periodisasi Realisme Awal

4. Naturalistik Semu



Gambar 4 Fairuz Zahiya Meutia Dharmawan Kelas 6 (2016)
Masa Periodisasi Naturalisme Semu

2. Tabel Jumlah Karya Siswa Sekolah Alam Auliya Kendal Berdasarkan Tipologi Gambar Anak.

No.	Kelas	Visual	Haptik	Campuran
1.	Kelas 1	2	16	10
2.	Kelas 2	4	4	10
3.	Kelas 3	5	5	3
4.	Kelas 4	6	2	9
5.	Kelas 5	3	2	5
6.	Kelas 6	4	-	1
Jumlah.		24	29	38

Sumber: Dokumen Penulis

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa di Kelas Satu karya yang masuk dalam tipe *visual* berjumlah tiga karya, karya yang masuk dalam tipe haptik berjumlah enam belas karya, dan karya yang masuk dalam tipe campuran berjumlah sepuluh karya. Kelas Dua, karya yang masuk dalam tipe *visual* berjumlah empat karya, karya yang masuk dalam tipe haptik berjumlah empat karya, dan karya yang masuk dalam tipe campuran berjumlah sepuluh karya. Kelas Tiga, karya yang masuk dalam tipe *visual* berjumlah lima karya, karya yang masuk dalam tipe haptik berjumlah lima karya, dan karya yang masuk dalam tipe campuran berjumlah tiga karya. Kelas Empat, karya yang masuk dalam tipe *visual* berjumlah enam karya, karya yang masuk dalam tipe haptik berjumlah dua karya, dan karya yang masuk dalam tipe campuran berjumlah sembilan karya. Kelas Lima, karya yang masuk dalam tipe *visual* berjumlah tiga karya, karya yang masuk dalam tipe haptik berjumlah dua karya, dan karya yang masuk dalam tipe campuran berjumlah lima karya. Kelas Enam, karya yang masuk dalam tipe *visual* berjumlah empat karya, karya yang masuk dalam tipe haptik tidak ada, dan karya yang masuk dalam tipe campuran berjumlah satu karya. Jumlah keseluruhan karya yang masuk dalam karya yang masuk dalam tipe *visual* berjumlah dua puluh empat karya, karya yang masuk dalam tipe haptik berjumlah dua puluh sembilan karya, dan karya yang masuk dalam tipe campuran berjumlah tiga puluh delapan karya.

Pada karakteristik perkembangan gambar anak berdasarkan tipologi gambar anak, siswa yang mempunyai kemampuan menggambar secara *visual* (rasional) dipengaruhi oleh pengalaman

visualnya terhadap lingkungan sekitar sebagai interpretasi dalam mengungkapkan ide dan gagasan untuk menentukan subjek gambar. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki kepekaan, daya ingat yang baik melalui bentuk visual, sehingga anak mampu memproyeksikan subjek ke dalam bidang gambar dan berusaha menggambar sesempurna mungkin. Selanjutnya pada tipe haptik (Emosional), pada tipe ini siswa mempunyai kemampuan menggambar dengan mengutamakan perasaannya. Siswa cenderung mengungkapkan apa yang diketahui, tanpa memperdulikan keindahan gambar biasanya gambar yang dihasilkan terlihat aneh dan susah untuk dimengerti, hal ini dipengaruhi oleh pemikiran anak itu sendiri. Anak akan memusatkan perhatiannya pada subjek-subjek tertentu saja yang ingin ditonjolkan. Siswa Sekolah Alam Auliya Kendal memiliki kecenderungan bertipe campuran yaitu gambar yang dihasilkan penggabungan tipe *visual* dan haptik. Gambar bertipe ini lebih banyak ditemui, hal ini menunjukkan bahwa kepekaan siswa dalam pemikiran rasional dan irasionalnya (emosional) nya terlihat seimbang.

1). Tipe Visual



Gambar 4.5 Julian Bakti Athadhia kelas 2 (2016)
Tipe Visual

2). Tipe Haptik



Gambar 6. Kayla Nafilatul Wafda Kelas 1 (2016)
Tipe Haptik

3) Tipe Campuran



Gambar 7. Muhammad V Jordan A Kelas 4 (2015)
Tipe Campuran

Hasil penelitian total karya yang terkumpul sembilan puluh dua dan karya yang seringkali muncul yaitu tipe campuran dengan jumlah tiga puluh delapan karya, ditemukan bahwa siswa sekolah Alam Auliya Kendal memiliki kecenderungan pada tipe campuran. Secara umum siswa memiliki pola pikir yang bersifat *visual* dalam mengungkapkan gambar sesuai dengan pengamatan anak terhadap lingkungannya, tetapi pada dasarnya seorang anak memiliki imajinasi terhadap suatu hal yang dipengaruhi oleh perasaannya. Jadi, tipologi gambar anak dipengaruhi rasio (objektif) dan perasaannya (subjektif) dalam mengungkapkan bentuk gambar, dan hal ini yang menunjukkan bahwa gambar yang dihasilkan oleh siswa Sekolah Alam Auliya Kendal termasuk pada tipe campuran yaitu gambar yang memiliki kecenderungan gabungan antara tipe *visual* dan haptik.

3. Tabel Keterangan Karya Gambar Siswa Sekolah Alam Auliya Kendal Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak

No.	Kelas	Keterangan
1.	Kelas 1	Di Kelas Satu terdapat bentuk ungkapan yang sering muncul yaitu pada bentuk ungkapan pengulangan dan ideoplastis; hal ini terkait karakteristik dari siswa kelas satu yang berada pada periode pra-bagan dan bagan.
2.	Kelas 2	Di Kelas Dua, ada beberapa bentuk ungkapan yang muncul, tetapi yang sering muncul pada bentuk ungkapan pengulangan, dan bentuk ungkapan lainnya muncul secara merata, hal ini terkait bahwa pada kelas dua masih berada pada periode bagan.
3.	Kelas 3	Di Kelas Tiga bentuk ungkapan yang muncul sangat merata, yaitu pada bentuk ungkapan dimensi, pengulangan, ideoplastis, tutup menutup dan pengecilan.
4.	Kelas 4	Di Kelas Empat, bentuk ungkapan yang sering muncul yaitu pengulangan, tutup menutup dan pengecilan, sedangkan pada bentuk ungkapan lainnya muncul secara merata.
5.	Kelas 5	Di Kelas Lima, terdapat bentuk ungkapan pengulangan, sedangkan pada bentuk ungkapan lainnya muncul secara merata.
6.	Kelas 6	Di Kelas Enam, terdapat dan bentuk ungkapan yang sering muncul yaitu pada bentuk ungkapan dimensi dan pengecilan, bentuk ungkapan lainnya terdapat ideoplastis, perubahan dan penempatan tetapi dengan jumlah merata.

pada bentuk ungkapan yang sering muncul pada karya siswa Sekolah Alam Auliya Kendal terdapat bentuk ungkapan pengulangan dengan jumlah yang relatif banyak, selanjutnya ada bentuk ungkapan *ideoplastis*, dan bentuk ungkapan lainnya muncul dengan jumlah merata.

1) Dimensi



Gambar 8. Nur Muhammad Rois Kelas 3 (2015)
Bentuk Ungkapan Dimensi

4) Perebaha



Gambar 9. Muhammad Irfan kelas 1 (2015)
Bentuk Ungkapan Perebaha

5) Penumpukkan



Gambar 10. Fatimazzahra Putri Karima Kelas 1 (2016)
Bentuk Ungkapan Penumpukkan

6) Tutup Menutup



Gambar 4.20 Soffin Rahma Hamida Kelas 4 (2015)
Bentuk Ungkapan Tutup Menutup

8) Perspektif Burung



Gambar 4.21 Fikri Maulana Masyhar Kelas 4 (2016)
Bentuk Ungkapan Perspektif Burung

9) Pengecilan



Gambar 4.22 karya Annas Ian Pamungkas Kelas 3 (2015)
Bentuk Ungkapan Pengecilan

Berdasar pada hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik gambar anak berdasarkan periodisasinya siswa Sekolah Alam Auliya Kendal yang memiliki rentang usia enam hingga dua belas tahun berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak sebagian besar menunjukkan tahap bagan. Periodisasi bagan yang muncul pada sebagian besar gambar karya siswa mengindikasikan bahwa perkembangan seni rupa anak belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap pelajaran seni rupa dalam hal ini menggambar. Selain itu, data hasil pengamatan peneliti mengenai pembelajaran seni rupa yang diajarkan oleh guru yang tidak berlatar belakang pendidikan di bidang seni rupa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil gambar siswa di Sekolah Alam Auliya Kendal. Belum adanya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran seni rupa di Sekolah Alam Auliya Kendal merupakan salah satu bentuk dari kurangnya perhatian sekolah terhadap pembelajaran seni rupa.

Selanjutnya tipe gambar yang dimunculkan dalam karya siswa Sekolah Alam Auliya Kendal sebagian besar menunjukkan tipe campuran. Kecenderungan tipe campuran dalam karya siswa bahwa perkembangan kreativitasnya seimbang antara pemikiran rasional dan irrasionalnya, hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa kepekaan anak terhadap bentuk nyata yang objektif sebagian besar sudah muncul pada gambar siswa dan siswa berani dalam berimajinasi dan mengungkapkan fantasinya ke dalam media gambar.

Sedangkan bentuk ungkapan yang sering muncul pada karya yang dihasilkan oleh siswa Sekolah Alam Auliya Kendal adalah bentuk ungkapan pengulangan. *Stereotype* merupakan penggambaran subjek yang dilakukan dengan cara mengulang, atau unsur gambar menjadi beberapa bagian, sehingga dalam bidang gambar tampak beberapa subjek gambar yang sama. Ada dua kemungkinan yang diungkapkan Garha (1980: 105) bahwa yang menyebabkan terjadinya gejala ini yaitu yang pertama, pembuat gambar merasa bangga dan puas akan keberhasilannya membuat gambar yang telah dianggapnya berhasil dibuatnya berulang-ulang dan kemungkinan yang kedua mungkin anak tidak mampu membuat bentuk lain kecuali gambar-gambar yang sudah dihafal. Hal ini dapat dipahami bahwa, pada bentuk ini anak

kurang terbuka dan tidak merespon hal-hal baru di sekelilingnya, anak lebih cenderung menggambar dengan bentuk yang pernah diketahui dan dihafal, sehingga Berdasar pada hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik gambar anak berdasarkan periodisasinya siswa Sekolah Alam Auliya Kendal yang memiliki rentang usia enam hingga dua belas tahun berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak sebagian besar menunjukkan tahap bagan. Periodisasi bagan yang muncul pada sebagian besar gambar karya siswa mengindikasikan bahwa perkembangan seni rupa anak belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap pelajaran seni rupa dalam hal ini menggambar. Selain itu, data hasil pengamatan peneliti mengenai pembelajaran seni rupa yang diajarkan oleh guru yang tidak berlatar belakang pendidikan di bidang seni rupa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil gambar siswa di Sekolah Alam Auliya Kendal. Belum adanya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran seni rupa di Sekolah Alam Auliya Kendal merupakan salah satu bentuk dari kurangnya perhatian sekolah terhadap pembelajaran seni rupa.

Selanjutnya tipe gambar yang dimunculkan dalam karya siswa Sekolah Alam Auliya Kendal sebagian besar menunjukkan tipe campuran. Kecenderungan campuran dalam karya siswa bahwa perkembangan kreativitasnya seimbang antara pemikiran rasional dan irrasionalnya, hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa kepekaan anak terhadap bentuk nyata yang objektif sebagian besar sudah muncul pada gambar siswa dan siswa berani dalam berimajinasi dan mengungkapkan fantasinya ke dalam media gambar.

Sedangkan bentuk ungkapan yang sering muncul pada karya yang dihasilkan oleh siswa Sekolah Alam Auliya Kendal adalah bentuk ungkapan pengulangan. *Stereotype* merupakan penggambaran subjek yang dilakukan dengan cara mengulang, atau unsur gambar menjadi beberapa bagian, sehingga dalam bidang gambar tampak beberapa subjek gambar yang sama. Ada dua kemungkinan yang diungkapkan Garha (1980:105) bahwa yang menyebabkan terjadinya gejala ini yaitu yang pertama, pembuat gambar merasa bangga dan puas akan keberhasilannya membuat gambar yang telah dianggapnya berhasil dibuatnya

berulang-ulang dan kemungkinan yang kedua mungkin anak tidak mampu membuat bentuk lain kecuali gambar-gambar yang sudah dihafal. Hal ini dapat dipahami bahwa, pada bentuk ini anak kurang terbuka dan tidak merespon hal-hal baru di sekelilingnya, anak lebih cenderung menggambar dengan bentuk yang pernah diketahui dan dihafal, sehingga rasa percaya dirinya akan muncul. Pengulangan ini dilakukan biasanya pada gambar awan, ikan, mobil, dan sawah.

Periodisasi, tipe, dan bentuk ungkapan gambar yang muncul dalam karya gambar anak yang dihasilkan oleh siswa Sekolah Alam Auliya Kendal merupakan dampak dari metode pembelajaran Seni Budaya yang kurang tepat. Kesamaan objek yang dibuat, kreativitas yang kurang diarahkan dengan baik, dan kurangnya eksplorasi dari segi teknik dalam menggambar dipengaruhi oleh pola pembelajaran yang diberikan.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa ada beberapa karya dengan jumlah delapan karya tidak dapat diidentifikasi, karya tersebut tidak dapat dikategorikan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Garha. Gambar tersebut tidak menampilkan gejala bentuk ungkapan.

Karakteristik gambar anak berdasarkan periodisasi, tipologi dan bentuk ungkapan gambar anak yang muncul pada gambar yang dihasilkan oleh siswa Sekolah Alam Auliya Kendal, terdapat beberapa faktor dalam proses pembelajaran menggambar, seperti penerapan strategi pembelajaran menggambar yang kurang tepat seperti kegiatan menggambar dilakukan dengan bebas tanpa adanya pengawasan dari guru, kegiatan menggambar hanya dijadikan pengisi jam kosong. Tidak adanya jam mata pelajaran menggambar, sehingga siswa jarang melakukan kegiatan menggambar. Dilihat dari karya yang dihasilkan oleh siswa Sekolah Alam Auliya Kendal tidak ada relevansinya terhadap visi misi Sekolah Alam Auliya Kendal itu sendiri, karena tidak adanya pemanfaatan alam sebagai media belajar

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan karakteristik gambar karya siswa sekolah Alam Auliya Kendal, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan periodisasi perkembangan gambar anak siswa Kelas 1 sampai dengan siswa Kelas 6 di Sekolah Alam Auliya Kendal dimulai dari periode pra-bagan sampai periode penentuan dengan total sembilan puluh dua karya. Periode pra-bagan ditandai dengan menggunakan bentuk-bentuk geometris untuk mengungkapkan suatu benda, perspektif ruang dan penempatan objek gambar yang bersifat subjektif, kemudian penggunaan warna yang tidak sesuai dengan objek yang ada di alam. Periode bagan, ditandai dengan adanya garis pijak (*base line*), adanya pengulangan bentuk, penggunaan warna yang masih subjektif. Periode realisme awal, masa realisme awal ditandai sudah adanya kesadaran terhadap objek yang digambarkan secara detail, warna sudah mulai objektif, sudah mulai adanya kesadaran terhadap ruang. Pada periode naturalisme semu, ditandai adanya gambar yang sangat detail, sehingga spontanitas berkurang. Dari masa periodisasi tersebut, periode bagan merupakan periode yang paling sering ditemui pada hasil karya siswa Sekolah Alam Auliya Kendal.

Kedua, berdasarkan pada aspek tipologi terdiri dari tipe *visual*, haptik, dan campuran. Pada tipe *visual*, tipe ini memiliki ciri bentuk yang realistik memperlihatkan kemiripan bentuk gambar sesuai dengan objek yang ada di alam. Pada tipe haptik, tipe ini memiliki ciri gambar yang imajiner sesuai dengan perasaan, gambar akan terlihat sulit untuk dimengerti, dan pada tipe campuran berjumlah tiga puluh delapan karya, tipe ini merupakan gabungan antara tipe haptik dan tipe *visual*. Tipe gambar yang sering muncul yaitu tipe campuran, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kepekaan terhadap bentuk *visual* (objektif) dan imajinasi (subjektif) yang sama-sama kuat, sehingga pengungkapan gambar dapat dikatakan tipe campuran.

Ketiga, berdasarkan pada bentuk ungkapan terdiri dari bentuk ungkapan dimensi, bentuk ungkapan ini merupakan gambar-gambar tunggal, yang menggunakan proporsi nilai. Bentuk ungkapan *stereotype* (pengulangan), bentuk ungkapan ini merupakan objek yang digambarkan secara berulang-ulang untuk mengisi ruang kosong. Bentuk ungkapan *ideoplastis*, bentuk ungkapan ini merupakan objek yang digambarkan secara transparan, yaitu gambar yang seharusnya tidak

terlihat digambarkan terlihat jelas. Bentuk ungkapan penumpukan, bentuk ungkapan ini objek gambar terlihat mempunyai ukuran yang hampir sama, kemudian penggambaran ruang terlihat tersusun dari bawah ke atas, bahwa gambar yang berada dekat dengan mata diletakkan paling bawah, sedangkan gambar yang jauh dari pandangan mata diletakkan paling atas. Bentuk ungkapan tutup menutup, bentuk ungkapan ini terlihat gambar yang berada dekat dengan mata akan berada di depan, sedangkan gambar yang berada jauh dari mata akan tertutup oleh gambar yang paling depan. Bentuk ungkapan perspektif burung, bentuk ungkapan ini mengutamakan sudut pandang dari atas atau sudut pandang burung yang terbang di langit, sehingga objek gambar akan terlihat kecil dan tampak lebih luas. Bentuk ungkapan peregangan, bentuk ungkapan ini menampilkan subjek gambar yang terkesan rebah karena letak gambar yang sejajar dengan bidang gambar. Pengecilan, bentuk ungkapan ini sudah memiliki kesadaran terhadap perspektif, sehingga gambar yang dekat dengan mata akan terlihat lebih besar dibandingkan dengan gambar yang jauh dari mata. Sebagian besar gambar yang dihasilkan oleh siswa Sekolah Alam Auliya Kendal yaitu bentuk ungkapan *stereotype* (pengulangan), hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang berani mengeksplor bentuk-bentuk lain yang bervariasi dalam memberikan isian di ruang kosong, sehingga gambar yang dihasilkan akan sama untuk memberikan kesan ramai dan penuh, dan hasilnya gambar akan terlihat monoton dengan penggambaran bentuk yang sama.

Keempat, hasil penelitian juga menemukan bahwa ada beberapa karya dengan jumlah delapan karya tidak dapat diidentifikasi berdasarkan bentuk ungkapan, karya tersebut tidak dapat dikategorikan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Garha. Gambar tersebut tidak menampilkan gejala bentuk ungkapan tetapi dapat diidentifikasi berdasarkan periodisasi dan tipologi. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak gejala yang ditimbulkan oleh siswa dalam mengungkapkan karya gambar yang terkadang tidak sesuai dengan pengklasifikasian teori yang sudah diungkapkan para ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. 2014. "Konsepsi Pendidikan Seni Rupa di Taman Kanak-kanak". dalam *Imajinasi*, Jurnal Seni Vol.8 No.1-Januari. Hlm 45-46. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Ching, Francis D.K. 2002. *Menggambar : suatu Proses Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Garha, Oho. 1998. *Pokok-pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta : Depdikbud
- Gunadi. 2014. "Representasi Nilai-nilai Budaya Lokal Gambar Anak-anak SD Banjarejo Grobogan". dalam *Imajinasi*, Jurnal Seni Vol.8 No.1-Januari. Hlm 19. Semarang: Jurusan seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Kustilawati, Hera dan Nur Wahid H. 2013. "Pengenalan Teknik Perspektif untuk Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Geometris di Kelas V-C Sekolah Dasar". *JPGSD* Vol. 01 No. 2. Hlm. 3-4. Surabaya : PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Lowenfeld, Victor & Lambert W. Brittain. 1964. *Creative and Mental Growth* (Fourth ed.). New York: Macmillan Publishing Co.,Inc.
- Pamadhi, Hajar dkk. 2011. *Pendidikan Seni di SD*. Edisi 1. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rondhi, Moh. dan Anton Sumartono. 2002. "Papanan Perkuliahan Mahasiswa : Tinjauan Seni Rupa 1". *Bahan Ajar*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sobandi, Bandi. 2010. *Mengenal Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak-anak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- ugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Syafii. 2013. "Diktat Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa". *Buku Ajar*. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syakir dan Mujiyono. 2007. " Diktat Gambar 1". *Buku Ajar*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sugiarto, E. 2015. "Kajian Interdisiplin dalam Penelitian Pendidikan Seni Rupa: Substansi Kajian dan Implikasi Metodologis". *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(1), 25-30.
- www.sekolahalamauliya.sch.id